

## ETIKA DAN ESTETIKA BERBUSANA MUSLIMAH

**Titin Prihatini**

**Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK” Yogyakarta**

*Seiring dengan berkembangnya dunia mode dalam berpakaian atau berbusana yang tidak lepas dari pengaruh gaya hidup, sehingga mode berbusana selalu berganti dan terus diperbaharui dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan busana muslima yang terus berkembang menjadi lebih modis namun tidak lepas dari prinsip bahwa berpakaian yang baik bagi muslim terutama kaum muslimah adalah menutup aurat dan syar’i. Dalam ajaran Islam, kecenderungan memilih pakaian yang indah dan berhias itu bersifat fitrah. Kita berpakaian dan berhias adalah daleindahan.*

*Fungsi busana bagi manusia banyak sekali, di antaranya adalah Memenuhi syarat peradaban atau kesusilaan; Memenuhi kebutuhan kesehatan; Memenuhi rasa keindahan; Busana sebagai Alat Pelindung Tubuh; Busana sebagai Alat Perhiasan; Busana untuk Memenuhi syarat Kesopanan; Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari sipemakai; Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari sipemakai; Dapat memberi rasa nyaman; Menimbulkan kewibawaan seseorang karena berbusana dengan baik; Untuk menutupi aurat atau memenuhi syarat kesusilaan; Untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah; Untuk media informasi bagi suatu instansi atau lembaga; Busana sebagai gaya hidup atau kelas sosial seseorang; Media komunikasi non verbal.*

*Dalam penampilan diri seseorang pemilihan pakaian yang tepat disertai pelengkap pakaian yang cocok mempunyai arti besar. Pemilihan pakaian dipengaruhi oleh selera setiap orang. Banyak faktor yang harus diperhatikan, diantaranya adalah bentuk tubuh, bentuk wajah, warna kulit, umur, kepribadian seseorang, dan juga faktor lingkungan yaitu kesempatan, waktu, dan tempat serta perkembangan mode. Dalam berbusana muslimah hal-hal yang harus diperhatikan adalah Harus menutup seluruh tubuhnya kecuali yang tidak wajib; Bukan merupakan perhiasan; Harus tebal dan tidak transparan atau “tembus pandang; Tidak menggunakan parfum dengan bakhoor atau harum-haruman; Tidak menggunakan parfum dengan bakhoor atau harum-haruman; Tidak menyerupai pakaian wanita kafir; Bukan merupakan pakaian untuk ketenaran dan kesombongan..*

**Kata Kunci :**Etika, Estetika, Busana Muslimah

### PENDAHULUAN

Pakaian merupakan ciri khas orang yang beradab. Pakaian merupakan identitas, status, bahkan kumpulan nilai dari nuansa nilai-nilai kemanusiaan. Pakaian muncul dari peradaban yang menjelma menjadi suatu budaya sekalipun pada arti yang sesungguhnya

pakaian bukan suatu budaya, akan tetapi pakaian lebih dekat dengan seruan ajaran agama guna menutup aurat, untuk mengembalikan manusia pada ide dan hakekat manusia sebenarnya yang berbeda dengan hewan.

Adapun nilai budaya yang menyentuh pada aspek pakaian terletak pada mode dan

gaya, atau potongan yang menambah kesan indah dalam berpakaian. Dalam konteks ini muncullah istilah busana (berbusana) yang lebih dekat dengan nilai-nilai keindahan yang promosinya ditekankan pada modes secara lahiriyah belaka. Sedangkan istilah pakaian (berpakaian) lebih pada nilai-nilai kemanusiaan yang dekat dengan nilai peradaban manusia, karena mengandung makna fitrah manusia yang utuh lahir dan batin.

Dalam ajaran Islam, kecenderungan memilih pakaian yang indah dan berhias itu bersifat fitrah. Kita berpakaian dan berhias adalah dalam rangka menjaga keindahan kita, karena Allah menyukai keindahan. Allah SWT memberi peringatan agar manusia harus lebih sopan dan berbuat baik kepada sesama. Ditentukan bahwa pada saat-saat tertentu ketika akan bersujud kepada Allah supaya berpakaian yang baik.

Seiring dengan berkembangnya dunia mode dalam berpakaian atau berbusana yang tidak lepas dari pengaruh gaya hidup, sehingga mode berbusana selalu berganti dan terus diperbaharui dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan busana muslim yang terus berkembang menjadi lebih modis namun tidak lepas dari prinsip bahwa berpakaian yang baik bagi muslim terutama kaum muslimah adalah menutup aurat dan syar'i. Sekarang ini banyak sekali berbagai model baju muslim terbaru di pasaran terutama bagi para muslimah, dimana para wanita muslim ingin berpenampilan menarik sesuai dengan gaya masa kini dan tidak terkesan kampungan, namun tidak meninggalkan perintah agama dan Allah SWT.

Di jaman sekarang ini, kita lihat semakin banyak para muslimah yang berjilbab. Semoga ini menjadi bukti kesadaran para muslimah akan perintah Allah ta'ala. Dalam al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan kepada manusia tentang tujuan dan fungsi pakaian yang sebenarnya, sebagaimana tersebut dalam firmannya dalam surat An Nur: 31 :

*“Katakanlah kepada wanita beriman, hendaklah mereka menahan pandangan mereka, memelihara kemaluan mereka dan jangan menampakkan perhiasan mereka kecuali apa yang biasa nampak. Hendaklah mereka menutupkan khimar mereka ke dada mereka; dan jangan menampakkan perhiasan mereka kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka.....”*

Firman Allah ta'ala dalam surat Al Ahzab ayat 59:

*“Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu dan istri orang-orang beriman, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak diganggu orang. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

Dan dalam Surat Al A'Raf ayat 26 Allah berfirman:

*“Wahai anak Adam ! Sesungguhnya Kami telah menurunkan pakaian kepadamu untuk menutupi auratmu, dan pakaian (untuk) perhiasan, dan pakaian taqwa itu lebih baik. Demikian inilah dari tanda-tanda (karunia) Allah, agar mereka selalu mengingat” (QS. al-A'raf : 26)*

### **Pengertian**

Menurut para ahli Etika adalah aturan prilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani *Ethos* yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Pengertian Estetika Berbusana, Estetika berasal dari kata *“Estetis”* yang berarti indah. Estetika berbusana berarti tata

cara berbusana dengan memperhatikan syarat-syarat estetika / keindahan. Pengertian Busana: Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai seseorang mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai.

### **Tujuan dan Fungsi Busana**

Menurut Radias Saleh dan Aisyah Jafar tujuan berbusana adalah:

#### **Memenuhi syarat peradaban atau kesucilaan:**

Seseorang dapat hidup tenang di lingkungannya apabila syarat ini dipenuhi, sebab belum semua masyarakat Indonesia menerima penggunaan jenis busana seperti gaun tak berleengan, celana panjang ketat, rok mini, dan bikini (busana renang yang minim).

#### **Memenuhi kebutuhan kesehatan:**

Busana dapat melindungi tubuh dari gangguan luar seperti panas matahari, udara dingin, dan gigitan serangga. Tubuh manusia sangat sensitif terhadap cuaca. Pada cuaca panas dan dingin pakaian yang melekat pada tubuh manusia akan melindunginya. Bukan hanya faktor cuaca, manusia yang berpakaian pun akan terlindung dari gigitan serangga, seperti nyamuk.

#### **Memenuhi rasa keindahan:**

Busana yang memenuhi rasa keindahan membuat si pemakai lebih menarik sesuai dengan tujuan pemakaian, sehingga selalu diterima oleh lingkungannya serta dapat menutupi cacat dan kekurangan bentuk tubuh. Pakaian yang sesuai dan serasi memberikan nilai etika (keindahan) kepada yang memakainya dan merupakan perhiasan untuk badannya. Si pemakai akan merasa percaya diri dengan pakaian yang dikenakannya.

Menurut Wasia Roesbani dan Roesmini Soerjaatmadja fungsi busana selain sebagai alat pelindung tubuh juga :

#### **Busana sebagai Alat Pelindung Tubuh:**

Busana sebagai alat pelindung tubuh dapat diartikan bahwa jika seseorang berbusana, ia akan terhindar dari perasaan yang tidak menyenangkan, seperti:(1) Rasa terlalu dingin yang dapat menyebabkan sakit, maka pakaian dapat dibuat dari bahan yang tebal, berbulu dan menyekat panas, serta dibentuk agar menutupi tubuh seluruhnya. (2) Rasa terlalu panas yang disebabkan oleh udara dan panas matahari yang menyengat, diperlukan pakaian yang ringan dan memberi rasa sejuk. Bahan busana untuk itu berasal dari serat tumbuh-tumbuhan; (3) Rasa sakit karena gigitan serangga atau binatang yang dapat menyebabkan kematian, manusia dapat menggunakan alat pelindung leher serta pelindung lengan dan kaki; (4) Rasa sakit karena goresan dan benturan benda tajam atau benda keras; dan (5) Sesuai dengan perkembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, maka prinsip-prinsip di atas lebih berkembang lagi. baik bentuk maupun bahan busana dibuat agar memenuhi syarat kesehatan. Misalnya, busana musim dingin diciptakan dari bahan yang bisa memberikan rasa hangat, busana musim panas diciptakan dari bahan yang bisa memberikan rasa sejuk. Pakaian musim hujan diciptakan dari bahan yang tidak dapat tembus air. Pakaian pemadam kebakaran diciptakan dari bahan yang tidak dapat dimakan api.

#### **Busana sebagai Alat Perhiasan:**

Sejak dulu kala setiap orang menyadari bahwa busana berfungsi sebagai alat perhiasan. Dalam keadaan berbusana seseorang merasa dirinya lebih baik, lebih pantas, lebih cantik, atau lebih tampan. Perkembangan fungsi busana sebagai alat perhiasan semakin meningkat. Dalam hal ini terwujud pada cara: (1) Membentuk busana melalui seni potong; (2) Mengolah bahan busana sedemikian rupa sehingga terciptalah bahan yang indah dengan sifatnya, dapat

dipakai untuk memperindah tubuh; (3) Menciptakan pola serta ornamen hiasan busana; (4) Menemukan berbagai jenis warna dari bahan alamiah atau sintesis; dan (5) Adanya perkembangan mode dari jaman ke jaman adalah salah satu perwujudan dari fungsi busana sebagai penghias diri.

### **Busana untuk Memenuhi syarat Kesopanan:**

Fungsi busana bagi masyarakat beradab adalah untuk memenuhi syarat kesopanan. Hal ini makin disadari setelah manusia mengenal agama, adat istiadat, serta tata cara pergaulan. Pada jaman primitif, ketika manusia menemukan alat penutup tubuhnya walaupun alat itu hanya berupa sehelai kulit binatang atau kulit kayu, usaha untuk menutup aurat telah mereka lakukan. Setelah manusia pandai membuat kain, bentuk busana berkembang yaitu berupa celemek panggul dan cawat, yang hingga kini masih digunakan oleh manusia primitif yang menetap di tempat-tempat terpencil. Perkembangan selanjutnya selain manusia harus berbusana menurut syarat kesopanan, lahir pula berbagai aturan tentang cara berbusana yang berhubungan dengan agama, adat istiadat, berbagai kesempatan, serta tata cara pergaulan.

Fungsi busana dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain aspek biologis, psikologis dan sosial.

### **Ditinjau dari aspek biologis**

**Untuk melindungi tubuh dari cuaca, sinar matahari, debu serta gangguan binatang, dan melindungi tubuh dari benda-benda lain yang membahayakan kulit.** Seperti orang yang berada di daerah kutub memerlukan busana untuk melindungi tubuhnya dari udara dingin. Begitu juga orang yang tinggal di daerah yang beriklim panas, busana digunakan untuk melindungi tubuh dari udara panas yang mungkin dapat merusak kulit.

**Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari sipemakai.** Manusia tidak ada yang sempurna, setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.

### **Ditinjau dari aspek psikologis**

**Untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari sipemakai.** Dengan busana yang benar dan serasi memberikan keyakinan atau rasa percaya diri yang tinggi bagi sipemakai, sehingga menimbulkan sikap dan tingkah laku yang wajar. Seperti seseorang yang pakaiannya tidak sesuai dengan acara yang sedang dihidrinya, akan membuat dia risih atau salah tingkah.

**Dapat memberi rasa nyaman.** Sebagai contoh pakaian yang tidak terlalu sempit atau terlalu longgar dapat memberi rasa nyaman saat memakainya.

**Menimbulkan kewibawaan seseorang karena berbusana dengan baik.** Dengan berbusana yang baik seseorang akan lebih dihormati.

### **Ditinjau dari aspek sosial**

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat norma-norma yang mengatur pola perilaku di masyarakat. Norma-norma tersebut antara lain norma kesopanan, norma agama, norma adat dan norma hukum. Sebagai masyarakat Timur, norma-norma ini harus dipatuhi oleh masyarakat. Tatanan tersebut diantaranya juga mengatur tentang bagaimana cara berpakaian. Dilihat dari aspek sosial busana berfungsi :

**Untuk menutupi aurat atau memenuhi syarat kesopanan.** Aurat artinya segala hal yang wajib ditutup ketika shalat dan dilarang untuk dilihat di luar shalat (*Al Mubdi*, 359).

*Allah Ta'ala juga berfirman (yang artinya): "Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu'min: "Hendaklah mereka*

*mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka” (QS. Al Ahzab: 59).*

Pakaian dalam Islam bukanlah hanya sekedar hiasan yang menempel di tubuh, tetapi pakaian yang menutup aurat. Dengannya Islam mewajibkan setiap wanita dan pria menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. Seperti terlihat pada masyarakat yang beragama Islam, diwajibkan menutupi auratnya, dimana wanita harus menutupi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka. Ditempat umum hendaklah memakai pakaian yang sopan.

#### **Untuk menggambarkan adat atau budaya suatu daerah.**

Misalnya pakaian adat Minang menggambarkan tentang budaya Minangkabau, pakaian adat Betawi menggambarkan tentang budaya masyarakat Betawi, pakaian adat Bali, Batak, Sulawesi dan lain sebagainya.

#### **Untuk media informasi bagi suatu instansi atau lembaga.**

Seperti seseorang yang berasal dari korps kepolisian menggunakan seragam tertentu yang berbeda dengan yang lain, seorang siswa atau pelajar menggunakan seragam sekolah mereka dan lain sebagainya.

#### **Media komunikasi non verbal.**

Busana yang kita kenakan dapat menyampaikan misi atau pesan kepada orang lain, pesan itu akan terpancar dari kepribadian kita, dari mana anda berasal, berapa usia yang akan anda tampilkan, jenis kelamin apa yang ingin anda akui, jabatan atau sebagai apa keberadaan anda dimasyarakat, dan sebagainya, inilah yang ingin digarisbawahi melalui penampilan busana kita. Ini semua contohnya bisa dilihat dari penampilan seorang artis, peran apa dan kesan serta misi apa yang akan disampaikan.

#### **Busana sebagai gaya hidup atau kelas sosial seseorang**

Tidak bisa dipungkiri lagi, perkembangan zaman dan teknologi membawa dampak yang cukup signifikan di bidang busana. Lihat saja tren belakangan yang sedang berkembang adalah maraknya perkembangan busana lewat media sosial. Ada-ada saja gaya busana yang ditampilkan para selebgram yang seakan menjadi panutan untuk perkembangan gaya berbusana kita. Pakaian dan perhiasan itu adalah dua aspek kemajuan dan peradaban. Meninggalkan keduanya berarti kembali kepada kehidupan primitif yang mendekati kepada kehidupan hewani.

#### **Etika busana muslimah**

Berpakaian tidak saja merupakan simbol budaya dan peradaban manusia, tetapi lebih merupakan pelaksanaan ajaran Islam guna mengangkat derajat manusia yang berbeda dengan makhluk lain seperti hewan. Oleh karena itu Islam mengatur tata cara berpakaian, adab kesopanan pakaian sebagai etika berpakaian dalam Islam. Pakaian merupakan ciri khas orang yang beradab. Pakaian merupakan identitas, status, bahkan kumpulan nilai dari nuansa nilai-nilai kemanusiaan. Pakaian muncul dari peradaban yang menjelma menjadi suatu budaya sekalipun pada arti yang sesungguhnya pakaian bukan suatu budaya, akan tetapi pakaian lebih dekat dengan seruan ajaran agama guna menutup aurat, untuk mengembalikan manusia pada ide dan hakekat manusia sebenarnya yang berbeda dengan hewan.

Syarat-syarat hijab muslimah yang syar’i adalah sebagai berikut:

#### **Harus menutup seluruh tubuhnya kecuali yang tidak wajib**

Menutup aurat merupakan kewajiban setiap orang yang beriman, hal ini telah menjadi kesepakatan para ulama’. Adapun bagian tubuh yang termasuk aurat (yang wajib

ditutupi) bagi laki-laki meliputi anggota badan dari pusar sampai lutut, sementara itu aurat bagi wanita, menurut sebagian besar ulama Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali, wanita berkewajiban menutup seluruh anggota tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya.

Firman Allah ta'ala dalam surat Al Ahzab ayat 59:

*“Wahai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu dan istri orang-orang beriman, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak diganggu orang. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*

Ayat ini secara jelas menyatakan bahwa adalah merupakan suatu kewajiban untuk menutup seluruh kecantikan dan perhiasan wanita dan tidak menampakkannya kepada laki-laki yang bukan mahramnya (“asing”) kecuali yang muncul secara tak disengaja, dimana pada kasus ini tidak ada dosa terhadap mereka jika mereka segera menutupnya. Ini berarti bahwa mereka tidak boleh menampakkan perhiasannya kepada yang bukan mahramnya, kecuali yang tidak mungkin untuk disembunyikan. Pada ayat yang lain Allah SWT berfirman dalam surat an-Nahl, ayat 81:

*“Dan Allah menjadikan bagi kamu tempat bernaung (berteduh) dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang bisa memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang menjagamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmatnya*

*atasmu agar kamu berserah diri (kepadaNya)” (An-Nahl : 81)*

Dari firman Allah SWT tersebut di atas dapat dimengerti bahwa tujuan utama pakaian adalah untuk menutup aurat, sedangkan fungsi pakaian beraneka ragam, misalnya untuk perhiasan, dan perlindungan dari panas matahari, perlindungan dari sesuatu yang membahayakan (baju besi untuk peperangan), untuk menambah kepercayaan diri, tampil menarik. Bisa saja orang berpakaian apa adanya, minim, menonjolkan aurat dan orang akan mengatakan sebagai keindahan (bahkan ada yang menafsirkan suatu kemajuan), dan itu bisa disebut perhiasan, akan tetapi tujuan utama berpakaian tidak terpenuhi yaitu menutup aurat.

#### **Bukan merupakan perhiasan**

Hendaknya busana yang dipakai oleh wanita muslimah tidaklah busana untuk berhias, dimana didalam busana tersebut terdapat berbagai macam hiasan untuk mempercantik pemakainnya. Hal ini dikarenakan Allah telah melarang seorang wanita untuk bertabarruj. Oleh karena busana muslimah ini berfungsi untuk menutup perhiasan, maka hendaknya benar-benar menjadi penutup, dan bukan malah menjadi penghias kecantikan muslimah. Dan ingatlah bahwasannya setiap wanita keluar rumah maka syaiton akan menghias-hiasinya agar terjadinya fitnah, maka hendaknya seorang wanita tidak mendukung tipu daya syaiton ini.

Allah Allah Subhanahu Wata'ala berfirman: “... dan janganlah menampakkan perhiasannya ...” (an-Nur 24:31). Makna umum dari kalimat ini termasuk pakaian luar, sebab apabila ia berhias maka akan menarik perhatian laki-laki terhadapnya. Yang dimaksud dengan pakaian perhiasan adalah yang memiliki berbagai macam corak warna atau terdapat unsur dari bahan emas, perak & semacamnya. Di masa Nabi sebagian sahabat pernah memakai jilbab dengan

warna selain hitam dan beliau tidak menyalahkan mereka. Meskipun begitu penulis Fiqhu Sunnah li Nisaa' berpendapat bahwa mengenakan jilbab yang berwarna hitam itu memang lebih utama karena itu merupakan kebiasaan para isteri Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

### **Harus tebal dan tidak transparan atau "tembus pandang"**

Pakaian itu harus tebal tak boleh tipis supaya tak menggambarkan apa yang ada di baliknya. Suatu pakaian dipandang telah memenuhi kriteria menutup aurat apabila (1) pakaian itu tidak lubang sehingga seseorang dapat melihat bagian tubuh yang termasuk aurat, (2) pakaian itu mampu menghalangi pandangan seseorang untuk mengetahui warna aurat (kulitnya). (3) Pakaian itu mampu menghalangi seseorang untuk mengetahui lekuk dan bentuk aurat seseorang. Oleh karena itu, pada dasarnya menutup aurat itu bukan hanya sekedar tertutup tanpa mengindahkan aspek-aspek esensial (yang pokok) yang menjadi tujuan utama berpakaian menutup aurat itu sendiri. Karena pakaian yang transparan tidak dapat menutup dengan sempurna. Pakaian transparan atau tembus pandang menjadikan wanita lebih menarik dan cantik. Dengan mempertimbangkan hal ini Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Pada akhir zaman di antara ummatku akan ada wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, dengan sesuatu di kepalanya seperti punuk unta. Kutuklah mereka, karena mereka terkutuk." Hadits lain menambahkan: "Mereka tidak akan masuk ke surga, meskipun baunya dapat tercium dari jarak begini dan begini." (Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah). Hal ini dapat ditemui pada ancaman dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hadits yang sahih tentang golongan yang belum pernah dilihat Rasulullah,

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

*"Dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat, yaitu : Suatu kaum yang memiliki cambuk, seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan para wanita berpakaian tapi telanjang, berleenggak-leenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring, wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan ini dan ini."* (HR.Muslim)

### **Harus longgar, tidak ketat sehingga membentuk bagian tubuh**

Pakaian harus longgar tak boleh sempit atau ketat karena akan menampakkan bentuk atau sebagian dari bagian tubuhnya. Kegunaan pakaian adalah untuk mencegah fitnah (godaan), dan ini hanya dapat dicapai jika pakaian tersebut lebar dan longgar. Pakaian-pakaian yang ketat, bahkan walaupun pakaian tersebut menyembunyikan warna kulit, akan tetapi tetap menunjukkan ukuran dan bentuk tubuh atau bagian tubuh, dan menimbulkan gairah imajinasi dalam pikiran pria. Jadi pakaian harus lebar. Oleh sebab itu hendaknya para perempuan masa kini yang gemar memakai busana ketat segera bertaubat.

### **Tidak menggunakan parfum dengan bakhoor atau harum-haruman**

Abu Musa al-Ash'ari mengatakan: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam mengatakan: "Siapa saja wanita yang memakai parfum kemudian melewati sekelompok orang sehingga mereka mencium baunya, adalah pelacur."

Zainab al-Thaqafiyah meriwayatkan bahwa Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian (wanita) keluar ke masjid, jangan ia menyentuh parfum."

Abu Hurairah berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

“Setiap wanita yang mengharumkan dirinya dengan bakhoor (dupa), janganlah ia shalat Isya dengan kami.” (Abu Hurairah) berkata, “Kembalilah dan cucilah dirimu, karena saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: ‘Apabila seorang wanita menuju ke masjid dan wanginya tercium, Allah tidak akan menerima shalat apapun dari dia hingga ia pulang ke rumahnya dan mencuci dirinya.’”

Hadis-hadis ini pengertiannya umum. Bukan hanya sebagai penghalang untuk memakai parfum di tubuh, akan tetapi juga menghalangi parfum untuk digunakan pada pakaian, terutama pada hadits ketiga, dimana bakhoor (dupa) disebutkan, sebab dupa tersebut digunakan secara khusus sebagai parfum untuk pakaian. Alasan terhadap larangan/penghalang ini cukup jelas, dimana wangi/bau harum wanita tersebut dapat mengakibatkan dorongan-dorongan keinginan yang tidak sepatasnya.

#### **Tidak menyerupai pakaian laki-laki**

Hal ini telah dilarang oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ketika beliau melaknat wanita yang menyerupai laki-laki dan sebaliknya laki-laki yang menyerupai perempuan. Maka hendaklah berhati-hati, hendaknya kita perhatikan larangan ini.

Mungkin di masyarakat ada istilah wanita tomboy, atau laki-laki yang gemulai. Maka hendaknya kita ingatkan mereka. Karena khawatir termasuk dalam laknat Rasulullah tersebut. Dan mungkin ada dari anak-anak perempuan dan ia tomboy yang berkelakuan seperti laki-laki, maka hendaknya kita ajarkan dan kita ajarkan mereka berkelakuan seperti wanita dengan mengenakan busana syar'i untuk muslimah. Biasakan mengenakan gamis sejak kecil dan jauhi kebiasaan mengenakan celana jeans dan sejenisnya.

Berikut ini adalah beberapa hadits yang kami ketahui: (1). Abu Hurairah berkata: “Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam

mengutuk laki-laki yang memakai pakaian wanita, dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.” (2). ‘Abdullah ibnu ‘Amr berkata: Saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassallam bersabda: ‘Mereka bukan bagian dari kami, wanita-wanita yang menyerupai laki-laki dan laki-laki menyerupai wanita.’”

#### **Tidak menyerupai pakaian wanita kafir**

Telah disebutkan dalam Syari'at bahwa Muslim, laki-laki dan perempuan sama, tidak boleh menyerupai atau meniru orang kafir dalam ibadah, festival-festival atau berpakaian yang khusus untuk mereka. Hal ini merupakan prinsip keislaman yang penting dimana saat ini, sayangnya, diabaikan oleh kebanyakan Muslim, bahkan oleh mereka yang merasa peduli terhadap Islam dan mengajak orang lain kepada Islam. Hadits Ibnu Umar, Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang meniru suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka". (HR. Ibnu Umar). Sedangkan larangan menyerupai orang kafir dan juga ahlul bid'ah telah jelas dari perkataan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang menyatakan siapa saja yang menyerupai suatu kaum maka termasuk kaum itu. Dan bahwasannya sebaik-baik orang untuk ditiru adalah para Sahabat Rasulullah yang telah mendapat bimbingan beliau, maka jangan ambil referensi dari orang-orang kafir yang tidak jelas acuannya dan rujukannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa alihi wasallam telah memberikan contoh ketika beliau melihat salah seorang shahabatnya mengenakan pakaian yang menjadi ciri khas orang-orang kafir. Maka pada saat itu juga beliau langsung menegurnya, “Sesungguhnya ini pakaian kuffar (orang-orang kafir), maka janganlah sekali-kali engkau memakainya.” (HR. Muslim, Mushannaf Ibnu Abi Syaibah)

#### **Bukan merupakan pakaian untuk ketenaran dan kesombongan**



Yang dimaksud dengan libas syuhrah (pakaian ketenaran atau pakaian popularitas) adalah: Segala jenis pakaian yang dipakai untuk mencari ketenaran di hadapan orang-orang, baik pakaian itu sangat mahal harganya untuk memamerkan kakayaannya atau sangat murah harganya untuk menampakkan kezuhudan dirinya. Ibn ‘Umar (rahimahullah) berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: ‘Siapapun yang memakai pakaian ketenaran dan kesombongan di dunia ini, maka Allah akan memakaikannya pakaian dari neraka pada Hari Kebangkitan, dan itu akan membakar sekelilingnya.’” Ibnu ‘Umar radhiyallahu’anhuma mengatakan: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang memakai busana popularitas di dunia maka Allah akan mengenakan busana kehinaan pada hari kiamat, kemudian dia dibakar api di dalamnya.” (HR. Abu Dawud & Ibnu Majah)

**Tips yang mungkin dapat dijadikan referensi bagi para muslimah dalam berbusana muslim yang baik :**

Pilihlah busana yang longgar sehingga menyamarkan siluet tubuh, ingat bahwa berbusana muslim yang terpenting adalah sesuai dengan aturan Islam, yaitu busana muslim bertujuan untuk menutup aurat dan melindungi tubuh pemakainya dari hal-hal yang bisa mencederai

Pilihlah kreasi busana lengan panjang, karena menggunakan baju ketat yang di double dengan baju lengan pendek,  $\frac{3}{4}$ , atau tank top kurang mencerminkan bahwa kita sedang berbusana muslim.

Pilih model dan bahan yang sesuai dengan aktivitas, jika banyak beraktivitas pilihlah bahan yang menyerap keringat dan tak mudah kusut, yang terdiri dari atasan dan celana panjang. sedangkan untuk aktivitas yang lebih banyak diam wanita berbusana muslim akan bertambah anggun dengan memakai rok.

Pilihlah penutup kepala atau jilbab yang tetap menutup leher, pelajari berbagai kreasi kerudung yang banyak diinformasikan dalam media massa agar tetap mengikuti mode namun tetap mengikuti aturan agama.

Pilih busana yang menyamarkan kekurangan tubuh, agar Anda tampil percaya diri. Misalnya dari segi bahan, orang yang berbadan kurus sebaiknya menggunakan pakaian yang terkesan bertumpuk, dan orang berbadan besar gunakanlah bahan yang terkesan ringan. Dari segi warna, bagi yang berbadan besar warna gelap akan tampak lebih mengesankan.

Anda tak perlu bingung memilih busana muslim untuk pesta, pakaian sederhana yang anda dimiliki bisa terkesan mewah dengan cara memberikan pelengkap dari bahan yang terkesan mewah. Contohnya, gabungkan batik berbahan katun dengan selendang organdi yang serasi ataupun membalut gamis sederhana dengan obi dari sutra atau berbordir.

**Kesimpulan**

Berbusana sangatlah penting peranannya dalam kehidupan manusia dalam segala kegiatan. Dengan berbusana manusia dapat menunjukkan pribadi individu masing, gaya hidup, lingkungan, budaya bahkan status sosial yang berjenjang dalam masyarakat. Remaja harus bisa menentukan mana busana yang baik dan tepat sesuai waktu dan tempat. Berpakaian tidak saja merupakan simbol budaya dan peradaban manusia, tetapi lebih merupakan pelaksanaan ajaran Islam guna mengangkat derajat manusia yang berbeda dengan makhluk lain seperti hewan. Oleh karena itu Islam mengatur tata cara berpakaian, adab kesopanan pakaian sebagai etika berpakaian dalam Islam.

Pakaian merupakan ciri khas orang yang beradab. Pakaian merupakan identitas, status,

bahkan kumpulan nilai dari nuansa nilai-nilai kemanusiaan. Pakaian muncul dari peradaban yang menjelma menjadi suatu budaya sekalipun pada arti yang sesungguhnya pakaian bukan suatu budaya, akan tetapi pakaian lebih dekat dengan seruan ajaran agama guna menutup aurat, untuk mengembalikan manusia pada ide dan hakekat manusia sebenarnya yang berbeda dengan hewan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Enna Tamimi, dkk. 1982. *Trampil Memantas Diri Dan Menjahit*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Iqra' al-Firdaus. 2010. *Inspira-Inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Diva Press. Yogyakarta.
- Jalins dan Ita Mamdy. Tt. *Unsur-unsur Pokok Dalam Seni Pakaian*. Miswar Jakarta.
- Radias Saleh dan Aisyah Jafar, 1991. *Teknik Dasar Pembuatan Busana*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. CV SIRA SAKA & SONS JAKARTA.
- Slamet Sukabul. 1997. *Batasan Busana Malam, Fancy, Fantasi dan Gala*. Makalah disampaikan dalam Pra-Munas Seluruh Indonesia Organisasi Profesi Ikatan Ahli Merancang Busana Indonesia Propinsi D.I. Yogyakarta
- Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah. 1998. *Fiqih Wanita*. Daarul Kutub Al-Ilmiyah, Beirut: Libano
- Wasia Roesbani dan Roesmini Soerjaatmadja. 1984. *Pengetahuan Pakaian*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- www.Islam-aq.com.materi dan kultum. Asep Hidayat. 2013.